

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab terdahulu dan setelah melakukan pengujian dengan metode analisis RCA mengenai daya saing minyak kelapa sawit Sumatera Barat dari tahun 2006-2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penggunaan metode RCA maka dari pengolahan data di dapatkan hasil bahwa komoditas minyak kelapa sawit Sumatera Barat mempunyai daya saing terhadap ekspor minyak kelapa sawit nasional. Dapat dilihat pada tabel nilai RCA ekspor minyak kelapa sawit Sumatera Barat dari tahun 2006 sampai tahun 2015 mempunyai nilai yang cukup baik ($RCA > 1$) yang berarti ekspor minyak kelapa sawit Sumatera Barat dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 memiliki daya saing setiap tahunnya. Jumlah penduduk di Sumatera Barat selama periode 2005-2014 selalu meningkat setiap tahunnya ngkat dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk setiap tahun sebesar 1,33%.
- b. Nilai indek RCA dari tahun 2006 hingga tahun 2015 memiliki nilai positif setiap tahunnya. Hal ini berarti menunjukkan kinerja dari ekspor komoditi minyak kelapa sawit Sumatera Barat mengalami peningkatan relatif dibandingkan dengan kinerja ekspor rata-rata Indonesia.

Dengan menggunakan metode *ordinary Lase Quare* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan persamaan regresi yang didapat, ditemukan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap daya saing ekspor minyak kelapa sawit Sumatera Barat, dimana nilai koefisiennya sebesar 5,626 dengan tingkat signifikannya 0,000. Persamaan tersebut dapat diartikan, jika variabel luas lahan meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan daya saing ekspor minyak kelapa sawit sebesar 5,62 %.
- b. Berdasarkan persamaan regresi yang di dapat, ditemukan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor minyak kelapa sawit Sumatera Barat, dimana nilai koefisiennya sebesar 2,232 dan tingkat signifikannya 0,000. Persamaan tersebut dapat diartikan, jika produksi minyak kelapa sawit Sumatera Barat meningkat 1 % maka akan meningkatkan daya saing ekspor minyak kelapa sawit sebesar 2,2% dengan asumsi *ceteris paribus*.
- c. Berdasarkan persamaan regresi yang didapat, variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor minyak kelapa sawit Sumatera Barat, dimana nilai koefisiennya sebesar 0,371 dengan tingkat signifikannya 0,018. Nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari pada derajat keparcayaan 0,05. Persamaan tersebut dapat diartikan, perubahan variabel Kurs secara signifikan berpengaruh positif terhadap daya saing ekspor minyak kelapa sawit Sumatera Barat. jika variabel kurs meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan daya saing ekspor minyak kelapa sawit sebesar 0,3% dengan asumsi *ceteris paribus*.

- d. Berdasarkan persamaan regresi yang didapat, inflasi tidak berpengaruh terhadap daya saing ekspor minyak kelapa sawit Sumatera Barat, dimana nilai koefisiennya sebesar 0,084 dengan tingkat signifikannya $0,534 > 0,05$. Persamaan tersebut dapat diartikan, perubahan inflasi yang terjadi tidak mempengaruhi daya saing ekspor minyak kelapa sawit Sumatera Barat. Menurut teorinya inflasi akan menurunkan daya saing suatu komoditas akibat dari kenaikan harga komoditas tersebut, Namun karena minyak kelapa sawit merupakan barang primer yang permintaannya bersifat inelas, inflasi tidak memberi pengaruh terhadap permintaan akan ekspor minyak kelapa sawit Sumatera Barat .
- e. Berdasarkan persamaan regresi yang didapat, Harga minyak kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor minyak kelapa sawit Sumatera Barat dengan arah koefisien negatif. Nilai koefisien yang didapat dari hasil pengolahan data menggunakan metode OLS adalah sebesar -0,466 dengan tingkat signifikannya 0,008. Nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari pada derajat kepercayaan 0,05. Persamaan tersebut dapat diartikan, perubahan variabel Harga minyak kelapa sawit berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Sumatera Barat. kenaikan harga minyak kelapa sawit sebesar 1% akan menurunkan daya saingnya sebesar 0,4%.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat di ajukan beberapa saran, sebagai berikut :

- a. Pemerintah Sumatera Barat dapat mempertahankan daya saing ekspor minyak kelapa sawit dengan membuat kebijakan yang dapat memperbaiki produksi output komoditas tersebut. Kebijakan yang dilakukan dapat berupa peningkatan produksi dengan cara menambah luas lahan kelapa sawit, dan mengurangi biaya produksi dari minyak kelapa sawit itu sendiri dengan cara memperbaiki akses menuju lahan kelapa sawit di daerah terpencil. Hal ini dapat memangkas biaya produksi minyak kelapa sawit.
- b. Pemerintah Sumatera Barat dapat membangun suatu lembaga yang khusus menganalisis dan meneliti persoalan ekspor minyak kelapa sawit, baik itu dari segi pemasaran, distribusi serta produksi. Hal ini dilakukan karena komoditas kelapa sawit merupakan komoditi andalan Sumatera Barat.
- c. Pemerintah harus melakukan pembangunan dan pengembangan infrastruktur pengolahan kelapa sawit, sehingga ekspor minyak kelapa sawit tidak hanya dalam bentuk CPO tetapi juga dengan produk turunan lainnya.
- d. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik ini agar bisa lebih memperdalam pembahasan tentang analisis daya saing.